

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gerakan yang ada dalam suatu organisasi mampu menciptakan sebuah energi, dimana gerakan-gerakan tersebut bertumpu pada keaktifan organisasi semua yang bergelut didalamnya. Dalam hal melaksanakan kegiatan oleh pemuda Indonesia yang kreatif karena tidak ada gerakan untuk menjalankan suatu organisasi yang diinginkan itu tidak akan terwujud sebagai organisasi yang berkembang dan akhirnya maju.¹

Di Indonesia sendiri memiliki salahsatu organisasi yang dimana memiliki tujuan sebagai penolong, pejuang dan bahkan pelopor dalam meyiarkan, menegakkan, dan membentengi ajaran islam yang dilakukan oleh para pemuda muslim salah satunya adalah organisasi Gerakan Pemuda Ansor.²

Kelahiran dan perkembangan Gerakan Pemuda Ansor tidak dapat dilepaskan dari sejarah NU. Pada tahun 1942 di Surabaya berdiri suatu organisasi pemuda yang diberi nama Syubbanul Wathan (Pemuda Tanah Air) di bawah pimpinan Abdullah Ubaid dan kawan-kawannya. Pada tahun 1930 ketika Jamiah NU sudah terbentuk, Syubbanul Wathan mengganti nama menjadi Nahdlatusy Syubban.³ Setelah itu, pada tahun 1931 dirubah lagi namanya menjadi Persatuan Pemuda Nahdatul Ulama (PPNU). Setahun kemudian dirubah menjadi Pemuda Nahdatul Ulama (PNU) dan berubah menjadi Ansor Nahdatul Ulama (ANU). Pada

¹ Dina Marlina, “*Sejarah perkembangan Aktivitas gerakan Pemuda Ansor Di Kota Bandung Tahun 1998-2015*”, Dalam Skripsi, (Bandung: UIN SGD, 2017), hlm. 1

² Abu Mujahid, Sejarah NU “Ahlus Sunnah Wal Jama’ah”, (Bandung: Toobagoos publishing, 2013, Hlm. 129

³ Sewang Ahmad M, Nina M. Armando (Ed), 2005, *Ensiklopedia Islam* Jilid 5, hlm. 165

Muktamar NU ke-9 yaitu pada tanggal 21-26 April 1934 di Banyuwangi, ANU diterima menjadi bagian dari NU.⁴

Perjuangan organisasi-organisasi sosial keagamaan dan politik, dilandasi oleh satu cita-cita dan tekad yang bulat untuk keluar dari kerangka penjajah. Dalam perjuangannya Jam'iyah Nahdatul Wathan mendapat *rechtpersoon* (status badan hukum) yang dikeluarkan oleh pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1916. Adapaun pengelola organisasi tersebut diantaranya: KH. Abdul Kahar sebagai direktur, KH. Abdul Wahab Hasbullah sebagai pimpinan dewan guru (keulamaan) dan KH. Mas Mansyur sebagai Kepala Sekolah yang dibantu oleh KH. Ridwan Abdullah. Semuanya saling bahu membahu dalam menjalankan dan mengembangkan organisasi tersebut.⁵

Gerakan keagamaan Islam diseluruh dunia, tak terkecuali di Indonesia menghadapi trauma. Jika kurang berhati-hati tentu akan terkena stigma teroris yang sedang menjadi musuh dunia. G.P Ansor tak luput dari stigma tersebut, meskipun G.P Ansor senantiasa mengembangkan paham islam Ahlussunnah Waljamaah yang mengedepankan prinsip toleransi, keseimbangan, jalan tengah dan prinsip keadilan.⁶

Dalam perjuangan-perjuangan tersebut, gerakan-gerakan pemuda banyak ambil bagian, baik gerakan pemuda Islam maupun non Islam. Salah satu diantaranya ialah gerakan pemuda Ansor, yang selanjutnya disingkat menjadi G.P

⁴Sewang Ahmad M, Nina M. Armando (Ed), 2005, *Ensiklopedia Islam* Jilid 5, hlm. 165

⁵ Abdullah, "Peranan Gerakan Pemuda Ansor Dalam Menumpas Gerakan 30 September partai Komunis Indonesia (G.30 S/PKI) Pada Tahun 1965". Dalam Skripsi (Bandung: UIN SGD, 2004), hlm.1

⁶M.Ali Haidar, Disertasi; "Nahdatul Ulama Dan Islam Di Indonesia Pendekatan Fiqh Dalam Politik" (Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, 2004), hal 107.

Ansor. G.P Ansor terlibat langsung dalam kancah perjuangan bangsa sebagai proses sejarah. G.P Ansor tumbuh dan berkembang bersama dengan sejarah perjuangan bangsa.

G.P Ansor saat ini telah berkembang sedemikian rupa menjadi organisasi kemasyarakatan pemuda di Indonesia yang memiliki watak kepemudaan, kerakyatan, keislaman dan kebangsaan. G.P Ansor hingga saat ini telah berkembang memiliki 433 cabang (Tingkat Kabupaten/Kota) dibawah koordinasi 32 pengurus wilayah (Tingkat Provinsi) hingga ke pusat Desa, sedangkan pusatnya berada di Jakarta.⁷

Lebih dari itu, karena G.P Ansor merupakan bagian dari Nahdatul Ulama (NU), sudah pasti gerakan-gerakannya dipengaruhi oleh gerakan-gerakan NU, walaupun secara pandangan lain nantinya G.P Ansor merupakan organisasi otonom. G.P Ansor tampil dalam bentuk organisasi yang memiliki tujuan besar dan mulia. Tujuannya yang hendak dicapai sama dan sebangun, baik dengan NU sebagai induknya maupun dengan cita-cita nasional Indonesia yaitu *“membebaskan bangsa Indonesia dari penjajah baik politik maupun ekonomi, dan mengangkat bangsa Indonesia dari lemah keterbelakangan akibat dari kemiskinan dan kebodohan, yang selanjutnya akan terwujud masyarakat adil dan makmur berdasarkan pancasila dan UUD 1945”*.

Oleh karena itu, gerakan-gerakan G.P Ansor disamping bercorak Islam yang bertindak untuk kejayaan Islam juga bertindak untuk kejayaan Indonesia. Dengan kata lain corak gerakan G.P Ansor adalah keislamana dan keindonesiaan.

⁷Gerakan Pemuda Ansor, *Wikipedia*. Dikutip dari http://www.id.wikipedia.org/wiki/Gerakan_pemuda_ansor. Diakses pada tanggal 25 April 2017, pukul 08:56.

Gerakan Pemuda Ansor kabupaten Garut menggelar Konferensi Cabang (konfercab) XII pada Rabu (14/11/2017). Bertempat di Pesantren Al-Musaddadiyah, forum ini secara aklamasi memilih H. Subhan Fahmi sebagai ketua pimpinan Cabang G.P Ansor Garut untuk masa Khidmat 2012-2016 yaitu pada masa Bupati Agus Hamdani dan Rudi Gunawan.⁸

Konfercab ini bertemakan Revitalisasi Peran Ansor Sebagai Benteng Ulama Dan Bangsa tersebut diikuti oleh 38 pengurus Anak Cabang (PAC) G.P Ansor yang ada di Garut. Sebanyak 600 undangan hadir diacara ini. Pembinaan organisasi ini di tingkat internal merupakan salah satu agenda prioritas yang akan dilakukan dalam kepengurusan G.P Ansor kabupaten Garut.⁹

Dengan anggota sekitar 10.000 kader, Ansor garut diharapkan mampu mewarnai persatuan politik di Garut ini, yang notabene dipimpin oleh Bupati mantan kader Ansor. G.P Ansor memang harus bersikap kritis terhadap segala kebijakan pemerintah, terutama kebijakan yang tidak berpihak kepada rakyat kecil, sebaliknya jika program pemerintah prorakyat otomatis akan di dukung dan dikawal. G.P Ansor Garut termasuk 14 pimpinan Cabang G.P Ansor di Jawa Barat yang mendapatkan bantuan dari pimpinan pusat G.P Ansor dalam pemberdayaan ekonomi berupa pendirian Baitul Mal Tamwil (BMT), yang murni merupakan lembaga ekonomi milik G.P Ansor.¹⁰

Program ini diadopsi dari Jawa Tengah dan Jawa Timur yang telah berjalan selama 15 tahun dengan asset yang sudah mencapai milyaran rupiah, nantinya

⁸Gerakan Pemuda Ansor, *Wikipedia*

⁹Gerakan Pemuda Ansor, *Wikipedia*

¹⁰Gerakan Pemuda Ansor, *Wikipedia*

pengurus BMT ini oleh Ex Officio yang diketuai oleh ketua Bidang Ekonomi G.P Ansor yang nanti kita bentuk.¹¹

Dilihat dari judul yang peneliti ambil, ada hal yang menarik, karena organisasi Pemuda Ansor ini merupakan organisasi yang sudah diakui oleh negara dan lahir dari NU, yaitu salah satu Ormas ternama di Indonesia. Oleh karena itu peneliti tertarik mengambil judul tentang **Peranan Gerakan Pemuda Ansor dalam Bidang Sosial dan Keagamaan di Garut Tahun 2010-2017**. Karena dari sana kita akan mengetahui bagaimana peranan G.P Ansor di Garut melakukan perannya dalam bidang Sosial dan keagamaan dari sana kita akan mengetahui bahwa G.P Ansor juga berperan penting dalam kehidupan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, agar penelitian ini lebih terarah maka dibuat batasan-batasan penelitian dengan membuat rumusan masalah. Sebagaimana rumusan masalah di bawah ini diantaranya:

1. Bagaimana sejarah Gerakan Pemuda Ansor?
2. Bagaimana Peran Gerakan Pemuda Ansor dalam Bidang Sosial dan Keagamaan di Garut Tahun 2010-2017?

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki beberapa tujuan diantaranya:

1. Untuk Mengetahui sejarah Gerakan Pemuda Ansor

¹¹ DR. R. Abdullah Badar, ketua G.P Ansor Garut periode 2016-2020,(40). “Wawancara” *Kaderisasi Gerakan Pemuda Ansor Garut*. 10 April 2017, pukul 12:30

2. Untuk Mengetahui Peranan Gerakan Pemuda Ansor dalam Bidang Sosial dan Keagamaan di Garut Tahun 2010-2017

D. Kajian Pustaka

Rencana penelitian tentang “Peranan Gerakan Pemuda Ansor dalam bidang Sosial Keagamaan di Garut tahun 2010-2017 ” ini tidak semata-mata dibuat begitu saja tanpa melihat karya-karya orang lain sebagai pembanding. Adapun karya-karya yang menjadi pembanding peneliti dalam penelitian ini , yaitu:

1. Abdullah, 2004, “Peranan Gerakan Pemuda Ansor Dalam Menumpas Gerakan 30 September Partai Komunis Indonesia (G.30 S/PKI) Pada tahun 1965”, skripsi, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Isinya menceritakan tentang bagaimana perlawanan Gerakan Pemuda Ansor Terhadap PKI, dan kebijakan-kebijakan politik yang ada di G.P Ansor itu sendiri maupun yang ada di PKI. Menceritakan juga bagaimana awal G.P Ansor melakukan perlawanan kepada PKI, yaitu awalnya ada sebuah kerja sama antara NU dengan PKI dalam NASAKOM namun karena PKI melakukan kudeta kekuasaan terhadap Soekarno justru NU melalui generasi mudanya yakni Ansor melakukan perlawanan habis-habisan kepada PKI. Kelebihan dalam tulisan ini yaitu sangat detail dan sangat baik dimulai dari latar Belakang terciptanya G.P Ansor dan sejarah berdirinya G.P ansorm serta penjelasan bagaimana G.P Ansor melawan PKI. Dilengkapi juga dengan arsip-arsip dan buku-buku yang mendukung judul penelitian, bahasanya yang netral tanpa memihak dan tidak

menyudutkan siapa pun. Kekurangannya tidak adanya respon dari NU nya itu sendiri maupun dari pemerintah terhadap perlawanannya kepada PKI. Adapun metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah meliputi heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

2. A Turyana, 1996, "Peranan Gerakan Pemuda Ansor Dalam Bidang Politik dan Keagamaan Tahun 1945-1966". Skripsi Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Isinya menceritakan tentang bagaimana peranan G.P Ansor di Indonesia dalam bidang politik dan agama yang mana dalam skripsi tersebut sangat detail dalam penjelasannya. Kelebihannya ialah sangat bagus dalam penulisan bahasa Indonesia nya dan dalam pengutipan sumbernya sangat teliti. Adapun kekurangannya ialah skripsi karena sudah lama dibuat yaitu tahun 1996 jadi tulisannya sedikit kurang terbaca dan huruf-huruf nya pun sedikit demi sedikit mulai hilang sebagian. Adapun metode yang digunakan adalah studi pustaka melalui sumber-sumber tertulis yang berasal dari sumber periodikal yang ada di internet. Analisis yang dilakukan menggunakan pendekatan antropologi-politik dan Agama.

Adapun isi yang akan peneliti kaji lebih kepada Kontribusi Gerakan Pemuda Ansor di Garut dalam Bidang Sosial keagamaan. Adapun metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode penelitian sejarah meliputi heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

E. Langkah-langkah Penelitian

Adapun tahap-tahap metode sejarah dalam penelitian ini di antaranya yaitu terdiri dari tahap heuristik, tahap kritik, tahap interpretasi, dan tahap historiografi.

1. Heuristik

Tahap Heuristik merupakan kegiatan mencari sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah, atau evidensi sejarah. Pada tahapan ini, kegiatan diarahkan pada penjajakan, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber yang akan diteliti, baik yang terdapat di lokasi penelitian, temuan benda maupun sumber lisan.¹²

Sumber yang penulis dapatkan dari berbagai tempat, seperti Kantor Arsip Garut, Perpustakaan Garut, perpustakaan UIN SGD Bandung, perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, Adapun sumber ini dibagi dua, yaitu: Sumber Primer dan Sumber Sekunder. Sumber primer adalah sumber yang berasal dari pelaku sejarah atau kesaksian dari seorang saksi dengan mata-kepala sendiri yang menyaksikan suatu peristiwa sejarah, dan sumber yang didapat dari seorang yang hidup sezaman dengan peristiwa yang didapatkan.¹³ Sedangkan Sumber Sekunder adalah sumber yang didapatkan dari kesaksian seseorang yang tidak melihat langsung peristiwa sejarah, dan tidak hidup sezaman dengan peristiwa sejarah.¹⁴

a. Sumber Primer

1) Sumber Tertulis

¹² Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 93.

¹³ Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 1985), cetakan keempat, hlm 35.

¹⁴ Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah ...*, hlm 35.

a) Choirul Anam, ” *Gerak Langkah Pemuda Ansor*”, (Jakarta: PT Duta Aksara Mulia, 2010)

2) Sumber Lisan

a) Hikmat S.Ag, laki-laki, 47 tahun, Ketua Tanfiziyah NU Cikajang, Garut,: Kantor Cabang NU Cikajang, 9 April 2017

b) Omi, laki-laki 46 tahun, Wakil Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Garut : kantor PCNU Garut, 10 April 2017

c) H. Subhan Fahmi, S.Ip, laki-laki 50 tahun, Ketua Gerakan Pemuda Ansor Garut periode 2012-2016, Kantor PCNU Garut, 29 April 2017

d) Ir. Deni Rangga, laki-laki 47 tahun, Sekjen PCNU Garut, 29 April 2017

e) Dr. Abdullah Ba'dar, laki-laki 37 tahun, ketua G.P Ansor Garut periode 2016-2020, Kantor PCNU Garut, 29 Mei 2017

f) H. Amir Saripudin, laki-laki, 71 tahun, ketua pertama G.P Ansor Garut, 26 Desember 2017

3) Sumber Audiovisual

a) TV 9 Nusantara, Rapat kerja cabang Gerakan Pemuda Ansor di Gresik, tayangan 23 Mei 2016

b) Youtube, Sejarah NU, BANSER, dan G.P Ansor, tayang 4 Maret 2017.

b. Sumber Sekunder

1) Sumber Tertulis

- a) M.Ali Haidar, Disertasi; *“Nahdatul Ulama Dan Islam Di Indonesia Pendekatan Fiqh Dalam Politik”* (Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, 2004)
- b) Annuris Syahrul Muhtar, 2014 *“Pelaksanaan Kegiatan Gerakan Pemuda Ansor Ranting Gandekan Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Masyarakat Muslim Desa Gandekan Wonodadi Blitar”*, Jurnal Blitar: IAIN Tulungagung.
- c) A Turyana, 1996, *“Peranan Gerakan Pemuda Ansor Dalam Bidang Politik dan Keagamaan Tahun 1945-1966”*. Skripsi Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- d) M. Tashfin Faraz, 2013, *“Orientasi Gerakan Sosial Balantas (Barisan Ansor Serbaguna lalu lintas) Nahdatul Ulama Di Kabupaten Sleman Yogyakarta”*. Jurnal : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- e) Lia Oktavijani, 2013 *“Peranan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor (GPA) Dalam penanaman Moral generasi Muda Di Kecamatan purwodadi”*. Jurnal:Universitas Negeri Semarang.
- f) Aris Riswadi, 2015 *“Implementasi Pendidikan Politik Dalam Membentuk Kepemimpinan Lintas Budaya Pada Generasi Muda Demi Mewujudkan Budaya polititik Pancasila.”* Jurnal: UPI.

- g) Laela Nuristiqomah, 2016 “*Strategi Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Anak Cabang (PAC) Kembaran Kabupaten Banyumas*”. Jurnal : IAIN Purwokerto.
- h) Ansor Jabar Online, “*Gerakan Pemuda Ansor Garut*”. 30 April 2017

2) Sumber Benda

- a) Youtube, (Aa Abdul Rojak), *memperingati Hari lahir NU ke-39 di Garut, tayangan 11 mei 2016*

2. Kritik

Kritik sumber merupakan tahapan kedua dalam penelitian sejarah, yang bertujuan untuk menyaring sumber-sumber yang telah di dapat secara kritis, terutama menyaring sumber-sumber primer agar terjaring fakta-fakta yang sesuai pilihan.¹⁵ Kritik sumber pun dibagi dua, yaitu:

a. Kritik Eksternal

Kritik eksternal merupakan cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Atas dasar berbagai alasan atau syarat, setiap sumber harus dinyatakan dahulu autentik dan integralnya. Saksi-mata atau penulis itu harus diketahui sebagai orang yang dapat dipercayai (credible).¹⁶ Kritik ekstern yaitu digunakan untuk

¹⁵ Sjamsudin, Helius, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016,), cetakan ketiga, hlm 83.

¹⁶ Sjamsudin, Helius, *Metodologi Sejarah*... hlm 84.

meneliti otentisitas sumber secara bentuk dengan menguji material kertas atau bahan, tanggal, dan tanda yang terdapat di dalam teks.¹⁷

Kritik Eksternal mengarah padapengujian terhadap aspek luar dari sumber. Otentisitas mengacu pada materi sumber yang sezaman. Jenis-jenis fisik dari materi sumber, katakan dokumen atau arsip adalah kertas dengan jenis, ukuran, bahan, kualitas, dan lain-lain. Dokumen ditulis dengan tangan atau diketik, ataukah ketik computer. Demikian pula jenis tintanya apakah kualitas bagus, atau jenis isi ulang.

Akan diragukan jika dikatakan dokumen pada masa penjajahan jepang digunakan kertas kualitas bagus, sebab pada waktu itu ada dalam kondisi perang dan semuanya serba mengalami penurunan kualitas. Jadi kritik eksternal adalah kritik fisik yang sesuai denggan anak zaman.

1) Sumber Tertulis

- a) Choirul Anam, "*Gerak Langkah Pemuda Ansor*", (Jakarta: PT Duta Aksara Mulia, 2010). Sumber ini berbentuk buku yang sudah banyak cetakannya. Dari material kertas sudah banyak lipatan, Kertas nya berwarna putih, kertas bahan copyan dan tinta yang digunakannya pun tinta jenisulang.

2) Sumber lisan

¹⁷ Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 77.

a) Subhan Fahmi, S.Ip, laki-laki 50 tahun, Ketua Gerakan Pemuda Ansor Garut periode 2012-2016, Kantor PCNU Garut, 29 Mei 2017. Berdasarkan wawancara yang dilakukan beliau mengetahui, mengalami, dan melihat peristiwa dari objek kajian penelitian ini. Umurnya pun masih produktif 47 tahun, sehingga daya ingatnya pun masih bagus dan dapat dipercaya. Dapat dikategorikan pelaku dan saksi sejarah, karena disebut pelaku sejarah, beliau merupakan ketua dari G.P Ansor Garut periode 2012-2016 Yang mana beliau pasti sangat tahu peran-peran G.P ansor yang ada di Garut sebab beliau pemimpin dari gerakan tersebut dan saksi dari apa saja peranan yang ada di organisasi tersebut.

3) Sumber Benda

a) Youtube, Sejarah NU, BANSER, dan G.P Ansor, tayang 4 Maret 2017. Berita ini masuk dalam sumber primer, karena menjelaskan mengenai awal mula sejarah berdirinya G.P Ansor dan bagaimana kejadian yang terjadi pada G.P Ansor zaman dulu dan sekarang. Tayangan ini bisa dijadikan sebagai bukti sejarah.

b. Kritik internal

Kritik internal menekankan kritik pada aspek isi dari sumber yang didapat. Setelah fakta kesaksian (*fact of testimony*) ditegakkan melalui kritik eksternal, tiba gilirannya untuk mengadakan evaluasi terhadap

kesaksian itu, dan memutuskan apakah kesaksian itu dapat diandalkan (*realible*) atau tidak.¹⁸Kritik intern merupakan proses menguji kredibilitas suatu sumber.¹⁹

Kritik internal ditujukan untuk memahami teks diperlukan latar belakang pikiran dan budaya penulisnya. Mengapa demikian, karena apa yang tersurat sangat berbeda dengan yang tersirat diperlukan pemahaman dari dalam.

Isi teks sering *multi interpretable*, bermakna ganda dan sering dimaksudkan sesuai dengan sudut pandang penulisnya. Dalam teks itu banyak hal yang tersembunyi dan tidak disampaikan dalam bahasa lugas, tetapi dalam bahasa tertutup dan penuh metafora. Tugas peneliti teks adalah membuka ketertutupan ini sehingga menghasilkan informasi terpercaya.

Umpamakan saja ada sumber sebuah surat, notulen rapat, dan daftar langganan majalah. Kertasnya sudah menguning, baik surat, notulen, dan yang lainnya, untuk mengetahui keaslian sumber, harus diteliti kertasnya, tintanya, gaya tulisannya, bahasanya, kalimatnya, ungkapannya, kata-katanya, hurufnya, dan semua penampilan luarnya untuk mengetahui otentisitasnya. Selain kepada dokumen tertulis, juga kepada artifak, sumber lisan, dan sumber kuantitatif, kita harus membuktikan keasliannya.

¹⁸Sjamsudin Helius, *Metodologi Sejarah...*, hlm 91.

¹⁹Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 1985), cetakan keempat hlm.130.

Baru setelah ditentukan bahwa dokumen itu otentik, lakukan penelitian apakah dokumen itu bisa dipercaya atau tidak.

1) Sumber Tertulis

- a) Choirul Anam, ” Gerak Langkah Pemuda Ansor”, (Jakarta: PT Duta Aksara Mulia, 2010). Sumber ini berisi tentang sejarah berdirinya G.P Ansor. Sumber ini menjadi sumber primer karena isinya membahas mengenai awal mula berdirinya dari awal sampai akhir sehingga sangat membantu penulis dalam menulis penelitian ini. Penulis buku ini juga merupakan mantan ketua PW ansor Jatim yang mana pasti tidak diragukan lagi isi dalam buku tersebut. Dalam buku ini sangat teliti dan baik dalam penulisannya maupun pengucapan bahasanya.

2) Sumber lisan

- a) H. Subhan Fahmi, S.Ip, laki-laki 50 tahun, Ketua Gerakan Pemuda Ansor Garut periode 2012-2016, Kantor PCNU Garut, 29 Mei 2017. Berdasarkan wawancara yang dilakukan beliau mengetahui, mengalami, dan melihat peristiwa dari objek kajian penelitian ini. apalagi beliau merupakan ketua dari G.P Ansor Garut periode 2012-2016 Yang mana beliau pasti sangat tahu peran-peran G.P ansor yang ada di Garut sebab beliau pemimpin dari gerakan tersebut dan saksi dari apa saaa peranan yang ada di organisasi tersebut.

3) Sumber Visual

- a) Youtube, Sejarah NU, BANSER, dan G.P Ansor, tayang 4 Maret 2017. Termasuk kedalam sumber Primer karena dari isinya menceritakan sejarah dari awal sampai sekarang tentang G.P Ansor. Isinya pun sesuai data dan fakta yang ada bisa dijadikan sumber sejarah.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah penafsiran data atau disebut juga analisis sejarah, yaitu penggabungan atas sejumlah fakta yang telah diperoleh. Pada tahap ini atau disebut dengan Interpretasi, bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu sintesis dan analisis. Interpretasi sering disebut biangnya subjektivitas karena dalam proses ini masuk pemikiran-pemikiran penulis atau suatu fakta sejarah. Fakta-fakta tersebut kemudian dirangkai menjadi suatu rentetan tak terputus dari suatu peristiwa. Dalam penulisan sejarah subjektivitas itu diakui, namun subjektivitas itu tetap harus dihindari.²⁰

Dalam interpretasi ini, peneliti berusaha untuk bersikap netral tanpa memihak siapa pun. Karena penelitian yang peneliti lakukan, didasarkan pada metode-metode sejarah yang bersifat objektif, dan hasil yang diharapkan dari penelitian ini, dapat mengetahui seberapa jauh peranan Gerakan Pemuda Ansor di Garut dalam Bidang Sosial dan Keagamaan.

Dari sumber yang telah peneliti dapatkan, dapat disimpulkan bahwa peranan G.P Ansor tidak hanya melakukan aktivitas di dalam organisasi tersebut melainkan G.P Ansor sendiri banyak melakukan kegiatan-kegiatan

²⁰ Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 78.

diluar seperti membantu masyarakat dan juga sangat mendukung kegiatan-kegiatan yang positif di masyarakat.

Sementara itu, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori perubahan social alasannya karena dari tantangan yang ada yaitu bagaimana peran G.P Ansor dalam segala bidang baik itu dalam bidang politik, ekonomi, social, maupun keagamaan. Dan bagaimana respon dari masyarakat terhadap peran tersebut.

Adapun pengertian dari peranan itu sendiri yaitu menurut KBBI (2008) peranan mempunyai arti sebagai berikut: “peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa atau bagaian yang dimainkan seseorang dalam suatu peristiwa.”

Peranan menurut Ambarwati (2009: 15) menunjukkan cakupan peran sebagai suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukannya dalam suatu perusahaan. Sebagaimana dalam menjalankan perusahaan, perusahaan tentu tidak lepas dari peranan seluruh elemen.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa peranan dapat diartikan sebagai langkah yang diambil oleh seseorang atau kelompok dalam menghadapi suatu peristiwa.

Sementara itu Gerakan Pemuda Ansor Adalah sebuah organisasi kemasyarakatan pemuda di Indonesia, yang berafiliasi dengan Nahdatul Ulama. Gerakan Pemuda Ansor mempunyai sejarah kelahiran yang sama

prosesnya dengan NU. Keduanya lahir diawali dengan tumbuhnya organisasi lokal yang bergerak dalam bidang sosial, pendidikan dan Dakwah.²¹

Adapun pengertian Sosial dan keagamaan yaitu:

ada beberapa definisi sosial

- a. Struktur social adalah urutan derajat kelas social dalam masyarakat mulai dari terendah sampai tertinggi. Contoh: kasta
- b. Diferensi sosial adalah suatu system kelas social dengan system linear atau tanpa membeda-bedakan tinggi rendahnya kelas social itu sendiri. Contoh: agama
- c. Integrasi sosial adalah pembaruan dalam masyarakat, bisa berbentuk asimilasi, akulturasi, kerjasama, maupun akomodasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sosial ialah kemasyarakatan.

Keagamaan menurut W.J.S. Poerwadarminta (1986: 18), memberikan arti keagamaan ialah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama, perasaan agama atau soal-soal keagamaan.

Menurut Guru Besar Antropologi di New York university berpendapat bahwa penelitian keagamaan adalah penelitian yang obyeknya agama sebagai produk interaksi sosial. Penelitian keagamaan ini meliputi:

- a. Perilaku individu dan hubungandengan masyarakatnya yang didasarkan atas agama yang dianutnya.

²¹ Choirul Anam, "Gerak Langkah Pemuda Ansor", (Jakarta: PT Duta Aksara Mulia, 2010) , hal 3.

- b. Perilaku masyarakat atau suatu komunitas baik perilaku politik, budaya maupun yang lainnya yang mendefinisikan dirinya sebagai penganut suatu agama
- c. Ajaran agama yang membentuk pranata sosial, corak perilaku dan budaya masyarakat beragama.

4. Historiografi

Historiografi adalah proses penyusunan fakta sejarah dan berbagai sumber yang telah diseleksi dalam bentuk penulisan sejarah.²² Dalam tahap historiografi ini yaitu mencakup cara penulisan, pemaparan, atau laporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Sistematika penulisan hasil penelitian ini terbagi ke dalam beberapa bagian, yaitu:

BAB I, merupakan bab pendahuluan yang berisikan uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan langkah-langkah penelitian.

BAB II, dalam bab ini menguraikan pembahasan mengenai sejarah Gerakan Pemuda Ansor

BAB III, dalam bab ini menguraikan bagaimana sejarah kota Garut dan Sejarah Gerakan Pemuda Ansor di Garut serta Peranan Gerakan Pemuda Ansor di Garut

²² Sulasman, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 147.

BAB IV, dalam bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian mengenai apa saja peranan yang dilakukan Gerakan Pemuda Ansor Garut dalam Bidang Sosial dan Keagamaan tahun 2010-2017

